

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan dalam masyarakat Taratak Paneh Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami secara mendalam fenomena sosial dan budaya dalam masyarakat ini, serta untuk menggali perspektif dan pengalaman masyarakat setempat. Lokasi penelitian ini dipilih karena karakteristik sosial budaya yang unik dan relevan dengan fokus penelitian. Upaya memperoleh data yang relevan, penulis menerapkan berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara dan observasi. Setiap data yang terkumpul dianalisis melalui serangkaian langkah yang sistematis, guna menghasilkan pemahaman yang holistik mengenai isu-isu yang diteliti. Proses ini dilakukan secara cermat untuk memastikan bahwa hasil penelitian ini akurat dalam menggambarkan dinamika sosial yang terjadi dalam masyarakat Taratak Paneh.

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang, baik secara individu maupun kelompok (Hasdiana 2018). Berbagai deskripsi tersebut digunakan untuk menemukan beberapa prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Fokus dari penelitian ini adanya keharusan *uang salek* dalam pernikahan yang diberikan pada malam pertama sampai malam ketiga setelah akad nikah dalam masyarakat Taratak Paneh Kecamatan Sutera.

3.2. Setting Penelitian

Penetapan lokasi penelitian merupakan tahapan yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Sesuai konteks dalam studi ini, lokasi penelitian dalam studi ini yaitu dalam masyarakat Taratak Paneh Nagari Amping Parak Timur Kecamatan Sutera,

Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatra Barat. Taratak Paneh adalah desa yang terletak di Kenagarian Amping Parak Timur, Kecamatan Sutera. Kecamatan Sutera sendiri terdiri dari 12 nagari, yaitu Amping Parak, Surantih, Taratak, Amping Parak Timur, Aur Duri Surantih, Rawang Gunung Malelo Surantih, Koto Nan Tigo Selatan Surantih, Koto Nan Tigo Utara Surantih, Ganting Mudiak Selatan Surantih, Ganting Mudiak Utara Surantih, Lansano Taratak, dan Koto Taratak. Desa Taratak Paneh berada di dalam wilayah Nagari Amping Parak Timur.

3.3. Sumber Data

Sumber data dibedakan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari sumber utama dan dikumpulkan dengan langsung turun ke lapangan yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Adapun data sekunder yaitu data yang sebelum digunakan sudah diproses dan dikumpulkan oleh instansi atau pihak lain dalam penelitian tertentu (Purba and Simajuntak 2012). Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan secara langsung dari responden dan informan yaitu studi ini adalah; Informan, Pertama masyarakat, Kedua Orang tua kampung, Ketiga Tokoh Adat, Keempat Tokoh Agama. Responden; (pasangan yang melakukan tradisi *uang salek*). Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini didapatkan melalui buku-buku, jurnal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Wawancara

Wawancara adalah diskusi antara dua orang atau lebih dengan tujuan sehingga peneliti dapat memperoleh banyak data yang berguna bagi penelitian. dalam studi ini penulis melakukan wawancara kepada informan dan responden terkait tradisi *uang salek* yang terjadi dalam masyarakat Tararak Paneh;

Pertama, wawancara terhadap tokoh adat, tokoh agama, orang tua kampung, pasangan yang mealakukan tradisi dan masyarakat untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama terkait alasan yang menyebabkan adanya Praktik *uang Salek* dalam pernikahan masyarakat pada malam pertama sampai malam ketiga setelah akad nikah dalam masyarakat Tararak Paneh. *Kedua*, wawancara terhadap terhadap tokoh adat, tokoh agama, orang tua kampung, pasangan yang mealakukan tradisi dan masyarakat untuk menjawab pertanyaan penelitian kedua terkait proses *uang salek* dalam pernikahan yang di berikan pada malam pertama sampai malam ketiga setelah akad nikah dalam masyarakat Tararak Paneh. *Ketiga*, wawancara terhadap terhadap tokoh adat, tokoh agama, orang tua kampung, dan masyarakat untuk menjawab pertanyaan penelitian ketiga terkait dampak terhadap masyarakat sosial jika tidak melakukan tradisi *uang salek* dalam pernikahan dalam masyarakat Tararak Paneh.

3.4.2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap fenomena atau aktivitas yang sedang diteliti. dalam studi ini, peneliti melakukan observasi di masyarakat Taratak Paneh untuk memahami secara langsung bagaimana tradisi *uang salek* dilaksanakan dan bagaimana masyarakat berinteraksi dalam konteks adat tersebut. Observasi dilakukan selama beberapa hari, mencakup persiapan hingga pelaksanaan tradisi *uang salek* dalam pernikahan. Peneliti mencatat berbagai aspek, seperti suasana dan atmosfer sosial, peran masing-masing pihak yang terlibat, dan reaksi masyarakat terhadap tradisi ini. Peneliti juga memperhatikan simbol-simbol dan ritual yang digunakan selama proses berlangsung, serta interaksi antar anggota masyarakat, termasuk keluarga mempelai dan para tetua adat.

Selama observasi, peneliti mencatat detail tentang lokasi pelaksanaan tradisi, seperti rumah, serta peralatan dan perlengkapan yang digunakan. Observasi ini juga mencakup pengamatan terhadap ekspresi dan sikap masyarakat terhadap tradisi *uang salek* , baik dari sisi yang melaksanakan maupun yang menyaksikan. Melalui observasi ini, peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih

dalam tentang konteks budaya dan sosial yang melingkupi tradisi tersebut, serta signifikansinya bagi masyarakat Taratak Paneh.

3.5. Teknik Analisis Data

Tahapan terkait analisis data menurut John Cresswell; pertama, manajemen data, di mana data yang diperoleh melalui wawancara diorganisasi ke dalam file-file dan mengonversi file-file tersebut menjadi satuan teks; kata, kalimat, cerita. Kedua pembacaan dan memiong data. Data-data yang telah diorganisasi ke dalam file-file ; *database* dibaca berulang kali secara keseluruhan. Kemudian data-data tersebut diberi memo atau catatan singkat dan ringkas. Ketiga deskripsi klasifikasi dan penafsiran data. Setelah data-data dibaca, dan *dimemoing* (memberi catatan) maka berikutnya dilakukan deskripsi secara detail, mengembangkan tema atau dimensi, dan memberikan penafsiran (Saleh 2016).

Teknik deskripsi data ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data teks atau visual menjadi kategori informasi yang lebih kecil, mencari bukti untuk kode tersebut dari berbagai *database* yang digunakan, kemudian memberikan label pada kode tersebut. Setelah data dideskripsikan, maka tahap berikutnya adalah klasifikasi data dengan cara memilah-milah teks, mencari kategori, dan tema. Langkah berikutnya setelah klasifikasi data adalah menafsirkan data, yaitu pengembangan kode, pembentukan tema dari kode, dan pengorganisasian tema menjadi satuan abstraksi yang lebih luas untuk dimaknai. Keempat, visualisasi data. Data-data yang telah ditafsirkan dikemas dalam bentuk teks dan disajikan dalam bentuk naratif (Shalihin et al. 2021).